
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERORIENTASI LITERASI PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN JIWA NASIONALISME SISWA SD

Oleh

I Gede Widiastika¹, Putu Bayu Ariska Putra Gotama²
STKIP Agama Hindu Amlapura^{1,2}, Karangasem
widiastika1@gmail.com, bayuariska555@gmail.com

Diterima 30 Januari 2026, direvisi 30 Maret 2026, diterbitkan 13 April 2026

Abstrak

Saat ini dunia pendidikan sedang dihadapkan pada kondisi dimana siswa mengalami degradasi terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kasus penyimpangan seperti tawuran, perundungan, pelecehan, dan berbagai permasalahan asusila lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka berorientasi proyek profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa Sekolah Dasar. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen nin kognitif berupa kuesioner. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan simpulan. Hasil penelitian pada setiap aspek diperoleh hasil sebagai berikut. 1). Aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki persentase skor sebesar 86%. 2). Aspek berkebhinekaan global memiliki persentase sebesar 82%. 3). Aspek gotong royong memiliki persentase sebesar 80%. 4). Aspek kemandirian memiliki persentase sebesar 82%. 5). Aspek berpikir kritis memiliki persentase sebesar 77%, dan 6). Aspek reatif memiliki persentase sebesar 79%. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka berorientasi profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Jiwa Nasionalisme, Kurikulum Merdeka, Literasi, Proyek Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

Currently, the world of education is facing a condition where students experience degradation of the values of Pancasila. This is proven by various cases of irregularities such as brawls, bullying, harassment and various other immoral problems. This research aims to analyze the implementation of the project-oriented independent curriculum on the profile of Pancasila students in elementary schools. This study uses a qualitative method.

The subjects in this research were school principals, class teachers and elementary school students. The data collection instrument used a cognitive instrument in the form of a questionnaire. Data analysis techniques include data collection, reduction, presentation and conclusions. The results of research on each aspect obtained the following results. 1). The aspect of having faith, being devoted to God Almighty has a score percentage of 86%. 2). The global diversity aspect has a percentage of 82%. 3). The mutual cooperation aspect has a percentage of 80%. 4). The independence aspect has a percentage of 82%. 5). The critical thinking aspect has a percentage of 77%, and 6). The creative aspect has a percentage of 79%. Thus, the implementation of an independent curriculum oriented towards the Pancasila student profile can improve the nationalism of elementary students.

Keywords: Independent Curriculum, Nationalism, Literacy, Pancasila Student Profile Project.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini globalisasi berkembang dengan sangat pesat sesuai dengan berkembangnya kebutuhan zaman. Setiap bangsa dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman. Negara yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan dikatakan maju, ketika memiliki pendidikan yang berkualitas (Efendi, 2020). Pendidikan merupakan tatanan yang harus dikelola dengan baik oleh manusia agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Membuat rencana pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, kebutuhan zaman, dan kelancaran pelaksanaannya merupakan awal mula terciptanya pendidikan yang baik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang berkompeten dalam bidangnya serta memiliki karakter yang baik. Jiwa Nasionalisme menjadi bagian terpenting dari kompetensi yang dimiliki individu. Hal ini disebabkan karena individu harus memiliki Jiwa Nasionalisme yang mampu meningkatkan nilai diri dan juga sebagai pengendalian diri dari persaingan globalisasi (Fajriansyah & Wulan, 2023). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum merupakan pusat dari berjalannya system (Prihatmojo & Indriyani, 2019). Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengembangkan kurikulum. Saat ini Pendidikan di Indonesia telah menggunakan kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mewujudkan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis pada profil pelajar siswa agar kehidupannya mencerminkan nilai-nilai. Tujuan dari kurikulum merdeka tersebut untuk membangun dan mengembangkan karakter melalui profil pelajar Pancasila.

Fenomena di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang belum memahami profil pelajar Pancasila. Temuan sebelumnya juga mengungkapkan masih banyak siswa yang memiliki karakter kurang baik (Irawati & Arifin, 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan optimalisasi implementasikan profil pelajar Pancasila dengan baik. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler (Laksana, 2021). Profil pelajar pancasila sebagai wujud nyata menuju Visi dan Misi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Visi misi tersebut yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang memiliki enam dimensi yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkhebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dengan baik kepada siswa sehingga siswa memiliki karakter yang baik. Penelitian sejalan juga menegaskan bahwa Profil pelajar Pancasila sangat penting untuk membantu dalam membentuk karakter sehingga membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Menapak pada fenomena tersebut, perbaikan pada praktik mendidikan merupakan suatu hal yang *urgent* untuk dilakukan. Urgensi penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka berorientasi profil pelajar Pancasila sangat penting untuk dilakukan di SD untuk membentuk karakter siswa. Keenam dimensi dalam profil Pancasila merupakan nilai-nilai yang terangkum dalam nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran dan pembiasaan diri di sekolah sehingga peserta didik terbiasa menerapkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Penerapan program penguatan profil pelajar pancasila tentu tidak terlepas dari kerjasama antar elemen-elemen pendidikan baik dari pemerintah, satuan pendidikan yang didalamnya terdapat guru, dan tenaga kependidikan, komite sekolah, peserta didik, maupun orang tua atau wali peserta didik.

II. METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument non kognitif yang berorientasi pada literasi proyek profil pelajar pancasila dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa kelas Sekolah Dasar. Alternative jawaban pada kuesioner disusun sesuai dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang fenomena sosial (Manalu dkk, 2022). Adapun kisi-kisi Instrumen disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Indikator Literasi Proyek Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Indikator
1	Beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.	akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak beragama, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
2	Berkebhinekaan global	mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, dan refleksi dari tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
3	Gotong Royong	kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4	Mandiri	kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.
5	Kritis	memperoleh dan memproses informasi serta gagasan. menganalisis dan mengevaluasi penalaran. merefleksikan pemikiran.
6	Kreatif	menghasilkan gagasan orisinal. menghasilkan karya dan tindakan orisinal.

(diadaptasi dari Laksana, 2021)

Dalam memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Prosedur dari penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu pertama penyusunan instrument berdasarkan kisi-kisi serta teori yang diperoleh. Tahap kedua pengumpulan data dari responden menggunakan angket yang telah disusun. Tahap ketiga yaitu menganalisis data secara kualitatif. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan waktu. Pengumpulan data berkaitan dengan literasi proyek profil pelajar pancasila digunakan kuesioner agar data yang diperoleh lebih terarah dan mempermudah pada saat penyajian data.

III. PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis terkait literasi proyek profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyebaran angket dilaksanakan pada 30 sampel yang telah ditentukan. Hasil penelitian pada setiap aspek diperoleh hasil sebagai berikut. 1). Aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki persentase skor sebesar 86%. 2). Aspek berkebhinekaan global memiliki persentase sebesar 82%. 3). Aspek gotong royong memiliki persentase sebesar 80%. 4). Aspek kemandirian memiliki persentase sebesar 82%. 5). Aspek berpikir kritis memiliki persentase sebesar 77%, dan 6). Aspek kreatif memiliki persentase sebesar 79%. Secara umum, seluruh aspek yang diukur berada pada kategori baik sehingga implementasi kurikulum merdeka berorientasi profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan karakter siswa sekolah dasar.

Penelitian ini merangkum hasil kuesioner masing-masing aspek dari profil pelajar Pancasila, penjelasan terhadap persentase skor yang didapat pada masing-masing aspek profil pelajar Pancasila. Pada aspek yang pertama mendapatkan persentase skor yang paling tinggi, hal tersebut disebabkan pengalaman nilai religius siswa dapat dikategorikan baik. Penanaman karakter religius dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Selain itu faktor yang menyebabkan meningkatkannya nilai religius siswa adalah pembiasaan di lingkungan rumah. Orang tua yang mengarahkan baik anaknya dalam menganut agama sudah pasti akan memiliki pemahaman yang baik terkait agama dan akhlak (Manalu dkk, 2022). Sikap religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, sehingga perlu adanya dukungan dari orang tua siswa, komitmen bersama pihak sekolah serta fasilitas yang memadai.

Aspek kedua dari literasi proyek profil pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global. Berkebhinekaan global didasari oleh semboyan negara kita Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika (Muhammad, dkk. 2020). Wujud nyatanya yaitu kemampuan peserta didik dalam mencintai perbedaan. Budaya, agama, suku, ras, warna kulit merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai oleh peserta didik. Pemahaman siswa tentang perbedaan dan keberagaman di sekolah dapat di kategorikan baik. Faktor yang mempengaruhi dari menghargai keberagaman siswa dikelas tentu akibat interaksi yang terjadi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Aspek Ketiga dari profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong. Karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu (Nurdiana & Hidayatul, 2023). Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama. Pengalaman aspek ketiga dari siswa kelas IV di sekolah dasar dapat dikategorikan baik. Kegiatan yang

dilakukan yaitu melaksanakan diskusi kelompok di kelas dengan kondusif, membantu teman yang terkena musibah, memberikan *reward* sehingga semangat gotong royong siswa sejalan dengan tujuan pendidikan di sekolah. Aspek keempat dari literasi proyek profil pelajar Pancasila yaitu Mandiri. Mandiri memiliki definisi perilaku mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Okta & Erita 2022). Selain itu juga kemandirian merupakan bagian penting dalam kehidupan. Kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi serta mampu untuk menciptakan regulasi diri sendiri diperlukan untuk kemandirian ini. Siswa yang mandiri bermakna pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pengamalan aspek keempat dari siswa kelas IV di sekolah dasar dapat dikategorikan baik.

Aspek kelima dari literasi proyek profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Pengalaman aspek kelima ini dari siswa kelas IV sekolah dasar berada pada kategori baik. Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah berpikir yang memiliki arti masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan dan kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara berhati-hati dan logis dari berbagai macam. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan bernalar kritis siswa. Pertama dari dalam siswa yang dipengaruhi kemampuan siswa dalam bernalar serta motivasi siswa dalam menggunakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu terdapat beberapa faktor yang dipengaruhi dari luar seperti kondisi lingkungan pergaulan siswa disekolah, perilaku siswa dalam menganggapi suatu masalah serta lingkungan keluarga.

Aspek keenam dari profil pelajar Pancasila yaitu kreatif. Pengalaman aspek keenam dari siswa kelas IV di sekolah dasar dapat dikategorikan baik. Kreatif adalah seseorang yang memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas adalah keterampilan tertinggi yang harus dimiliki anak, karena anak secara kreatif beradaptasi dengan dunia yang berubah dengan cepat. Hasil pembahasan bahwa profil pelajar Pancasila di kelas IV SD N 2 Tribuana Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dapat dikualifikasi baik dalam setiap aspek. Temuan ini diperkuat dengan temuan peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa profil yang dimaksud dalam profil pelajar pancasila ialah berakhlak mulia mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah menyampaikan apa saja indikator dari profil pelajar Pancasila (Pramasanti & Anggoro, 2020). Profil ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila yang di dalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila. Implikasi penelitian ini yaitu penguatan profil pancasila melalui pembiasaan. Profil pelajar pancasila ini dapat mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila. Dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap pihak sekolah dapat memperhatikan

pengamalan nilai Pancasila dalam penerapan profil pelajar Pancasila pada siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan persentase skor pada masing-masing aspek literasi proyek profil pelajar Pancasila, semua aspek berada pada kategori baik. Harapannya, kedepan seluruh siswa dapat memiliki pengalaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi literasi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Implementasi Proyek: Kurikulum Merdeka yang diorientasikan pada literasi proyek terbukti efektif dalam memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara nyata. Pendekatan berbasis proyek mampu menjembatani celah antara pemahaman teoretis dan praktik perilaku sehari-hari.
2. Capaian Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Hasil penilaian instrumen non-kognitif menunjukkan bahwa seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila berada pada kategori baik. Aspek "Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME" memperoleh skor tertinggi (86%), diikuti oleh "Berkebinekaan Global" (82%), "Kemandirian" (82%), "Gotong Royong" (80%), "Kreatif" (79%), dan "Berpikir Kritis" (77%).
3. Penguatan Jiwa Nasionalisme: Secara keseluruhan, implementasi program ini berhasil meningkatkan jiwa nasionalisme siswa Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menghargai keragaman (kebinekaan global), kemauan bekerja sama (gotong royong), serta kesadaran akan identitas diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia melalui penguatan literasi dan karakter dalam setiap aktivitas proyek.
4. Dampak Terhadap Degradasi Nilai: Fokus literasi dalam proyek ini berperan sebagai preventif terhadap perilaku penyimpangan (seperti perundungan dan asusila) dengan cara memperkuat fondasi moral dan rasa cinta tanah air, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki karakter yang kokoh sesuai jati diri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, N. (2020). *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>.

- Fajriansyah, I., Syafi, I., & Wulandari, H. (2023). *Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 6(2), 1570–1575.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumas pul.v6i1.3622>.
- Laksana, S. D. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21*. Jurnal Teknologi Pembelajaran, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i0 1.1289>.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1 .174>.
- Muhammad, M., Reinita, R., & Fitria, Y. (2020). *Pendekatan Value Clarification Technique dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1480–1493. <https://jptam.org/index.php/jptam/ article/view/614>.
- Nurdiana Sari, W., Faizin, A., Muria Kudus, U., & Hidayatul Mubtadiin, M. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 2023.
- Okta Nadia, D., Desyandri, & Erita, Y. (2022). *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 07, 878–887.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh*. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v2i1.410>.
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21*. Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ, 180–186.